

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran dan perasaan. Manusia diberikan kemampuan untuk mengembangkan pendidikan dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara terarah dan terpadu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan di Indonesia yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang SISDIKNAS, 2008:2).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Permendikbud RI Nomor 65, 2013:1).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI Nomor 41, 2007:6).

Dari beberapa uraian di atas bahwa motivasi belajar merupakan salah satu cara yang sangat penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Sumiati dan Asra, (2009:59) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia memiliki motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Siswa sudah tahu apa yang diinginkan. Sudah mempunyai cita-cita. Sudah menemukan apa yang diminati. Ia ingin mendapatkan nilai hasil belajar yang baik dan segera menyelesaikan pendidikannya. Ini dapat menimbulkan motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun yang datang dari luar dirinya. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin di capai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Sardiman A.M. (2011:73) mengatakan bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Kurangnya motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia ini dialami dan terjadi di kelas IV SD Negeri Sriwedari 01 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Ini terbukti dari hasil tes membaca intensif secara individual yang dilakukan guru. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca intensif disebabkan hal-hal berikut: kurang menyukai materi yang disampaikan, kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran, dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Dari kondisi awal tersebut, didapatkan data yaitu dari 20 siswa kelas IV SD Negeri Sriwedari 01 hanya 5 siswa atau 25% yang memiliki motivasi belajar bahasa Indonesia yang tinggi dan 15 siswa atau 75% lainnya memiliki motivasi belajarnya yang masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Sriwedari 01 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor dari guru yaitu pada waktu proses pembelajaran guru lebih banyak berceramah, hanya mementingkan bahwa pelajaran telah tersampaikan dan belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, masih sering membuat kegaduhan dan suka main sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor dari sekolah kurangnya sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Faktor keluarga kurangnya tingkat kesadaran para orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak dikarenakan sebagian besar para orang tua bermata pencaharian sebagai petani yang hanya sibuk dengan pertaniannya sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak.

Melalui motivasi belajar peneliti mengharapkan siswa mampu memahami dan berfikir tentang apa yang sedang dihadapinya dan akan menambah pengetahuan yang luas. Ketika pada saat siswa membaca, mereka bisa memahami apa yang telah mereka baca. Seorang guru sangat menginginkan bahwa seluruh siswanya ingin sekali memahami apa yang telah mereka baca. Apalagi pada saat ini masih ada anak kelas IV yang belum dapat membaca secara intensif. Seorang guru harus mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dalam

pembelajaran dan harus menggunakan media dan strategi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar yang senang belajar namun masih terkendala dengan keterbatasan dalam hal membaca intensif, maka guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, (2014:51) Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling bertukar pendapat atau atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka.

Hal ini dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dengan pelajaran. Untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam motivasi membaca intensif, maka pengajaran yang baik harus didukung dengan metode yang membuat siswa bersemangat sehingga aktifitas belajar akan semakin maksimal.

Dari permasalahan di atas, bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi. Adapun kelebihan metode diskusi menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2010:237) antara lain:

1. menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalandan bukan satu jalan (satu jawaban saja),
2. menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik,
3. membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, metode diskusi mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas

3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

Dari uraian permasalahan diatas, penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Intensif Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Sriwedari 01 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

### **B. *Perumusan Masalah***

Apakah motivasi belajar siswa kelas IV semester II SD Negeri Sriwedari 01 tahun pelajaran 2014/2015 pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca intensif dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi?

### **C. *Tujuan Penelitian***

Untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia tentang membaca intensif melalui metode diskusi pada siswa kelas IV semester II SD Negeri Sriwedari 01 Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **D. *Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

#### **a. *Manfaat Bagi Siswa***

1. Membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Siswa dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan.
3. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **b. *Manfaat Bagi Guru***

1. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, Mempermudah guru dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas.
2. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mampu mendekteksi permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

3. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran dikelas terutama dalam penggunaan media-media atau metode yang sesuai dengan pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya

c. *Manfaat Bagi Sekolah*

1. Meningkatkan prestasi dalam pembelajaran sehingga Sekolah mengetahui peran penting terhadap metode Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan menerapkannya di Sekolah tersebut.
2. Sebagai masukan bagi guru SD betapa pentingnya melakukan inovasi dibidang akademik maupun nonakademik dapat meningkat.